

BAB IV

HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Orientasi Kanchah

1.1.1 Sejarah Kedai Kopi History Coffee

History Coffee berdiri pada tanggal 24 Agustus 2014. Dinamakan History Coffee karena mengambil dari kata "History" dalam bahasa Inggris yang berarti sejarah. Pemilik kedai berharap setiap orang yang berkunjung dan minum kopi di History Coffee nantinya memiliki kesan baik yang akan pelanggan kenang menjadi sejarah. History Coffee punya *tagline* yaitu "Barangkali Tuhan Menciptakan Kopi Agar Kita Semua Berteman" yang berarti semoga para pelanggan disana bisa saling berkenalan lewat secangkir kopi. Dulu pada tahun 2014 perkembangan perkopian di Sumatera Selatan belum se *hype* sekarang, pada tahun 2014 pemilik kedai memiliki konsep untuk mengedukasi dan mengenalkan berbagai macam jenis kopi, teknik penyeduhan kopi, memilih kopi yang baik, sampai cara minum kopi yang enak sampai sekarang. History Coffee terletak di Jalan Pangeran SW. Subhekti, 26 ilir Kota Palembang.

Sebelum mempunyai tempat sendiri, dulu kedai kopi ini hanya menggunakan gerobak kecil yang dipinjam dari salah satu teman owner kedai. Dan penyeduhan kopi yang disajikan masih memakai mesin kopi rumahan dengan 2 metode seduh v60 dan vietnam drip. Untuk konsep kedai kopi History Coffee sekarang memakai sistem *american style*, yang berarti buku menu hanya tersedia di kasir atau meja seduh dan tiap kali order langsung bayar. Konsep ini sendiri bertujuan agar para barista bisa semakin dekat dengan pelanggan itu sendiri dan untuk berinteraksi dengan pelanggan. Sehingga barista bisa menjelaskan berbagai macam jenis kopi yang ditawarkan untuk pelanggannya. Pegawai di kedai kopi ini pun tidak banyak, yaitu satu owner (pemilik) yaitu Iyan Muhazan, satu manager yaitu Dochi Sadega, 3 barista yaitu Aidil, Ayi, Salpi, 2 koki yaitu Devi dan Jannah.

1.2 Persiapan Penelitian

4.2.1 Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi yang dilakukan peneliti dengan mengajukan permohonan penerbitan surat izin penelitian kepada Fakultas Psikologi dan dikeluarkan pada tanggal 30 September 2019 dengan nomor surat B-1069/Un.09/IX/PP.09/09/2019 oleh Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang diajukan kepada kedai kopi History Coffee Jalan Pangeran Sw. Subhekti, 26 Ilir, Kota Palembang.

Tahap persiapan dilakukan dengan konsultasi terlebih dahulu dengan dosen pembimbing skripsi guna penyusunan proposal penelitian yang sesuai kaidah, tata cara, serta metodologi penelitian yang baku. Kegiatan penelitian dan pengambilan data dilakukan terlebih dahulu pada tanggal 25 Mei 2019. Peneliti mulai melakukan pendekatan dan bertemu langsung dengan kedua subjek di waktu yang berbeda untuk membangun *building rapport*. Setelah 2 bulan melakukan pertemuan dengan kedua subjek, peneliti pun melakukan penelitian dan pengambilan data dengan meminta izin kepada orang yang bersangkutan yang dalam hal ini peneliti meminta izin kepada subjek MH, dan subjek RF. Izin yang dilakukan oleh peneliti, bertujuan untuk meminta kesediaan menjadi subjek penelitian agar dapat dilakukan wawancara dan observasi dengan tujuan mendapat data pelaksanaan penelitian. Berdasarkan izin dari subjek penelitian kepada peneliti, maka subjek tanpa syarat dan sebagai bukti sumber memberikan kesediaannya dalam bentuk surat pernyataan yang di tanda tangani oleh subjek.

Membangun hubungan baik atau *rapport* terhadap subjek dilakukan dengan cara pendekatan secara *persuasive* sehingga subjek merasa nyaman, aman, dan percaya pada penelitian ini. Selanjutnya mempersiapkan materi, observasi dan *guideline* wawancara sebelum kelapangan. Lalu, peneliti mengatur jadwal pertemuan

dengan subjek. Peneliti menjamin kerahasiaan data yang di peroleh pada saat penelitian, sehingga kerahasiaan atau *privasi* subjek tetap di jaga dengan baik. Melindungi hak-hak pribadi subjek seperti keinginan subjek agar pengalaman pribadinya tidak disebar luas kan kepada pihak lain yang tidak berkepentingan.

4.2.2 Tahap Pelaksanaan

Sebelum menemukan ke dua subjek yang bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan mencari subjek melalui aplikasi *Blued*. Setelah melakukan pencarian di aplikasi *Blued*, akhirnya peneliti menemukan subjek yang akan di jadikan data primer dan informan yang akan di jadikan data sekunder yang bersedia untuk di wawancarai. Data diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni sampel diambil berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu. Pada tahap pelaksanaan dimulai dari pengumpulan data primer dengan wawancara kepada semua subjek penelitian dan informan yang terlibat, kemudian hasil wawancara tersebut di rekam dan di catat dalam bentuk verbatim serta melakukan observasi terhadap subjek penelitian.

Pelaksanaan penelitian dalam rangka memperoleh data lengkap, akurat dan mendalam dimulai dengan *building rapport* dengan semua subjek dan informan penelitian. Selama *building rapport* dengan semua subjek, peneliti tidak mendapatkan kendala apapun. Peneliti mampu membangun *building rapport* dengan setiap subjek dengan baik. Karena sebelumnya peneliti telah berkenalan terlebih dahulu melalui aplikasi *Blued* dan sudah melakukan pertemuan beberapa kali.

Kemudian peneliti mulai melakukan wawancara secara mendalam terhadap subjek dan informan dengan tujuan untuk menggali data berdasarkan *guide interview* yang telah peneliti siapkan terlebih dahulu agar wawancara dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Selain wawancara, peneliti juga melakukan

observasi terhadap setiap subjek penelitian dengan tujuan sebagai data pelengkap dari wawancara.

4.2.3 Tahap Pengolahan Data

Setelah mendapatkan data secara utuh, peneliti yang melakukan beberapa tahap pengolahan data, yakni yang pertama kali peneliti lakukan ialah mereduksi data dengan data menuangkan hasil wawancara dalam bentuk verbatim. Setelah itu, peneliti mulai membuat kategorisasi tema dan juga *coding* tema wawancara, baik kategorisasi dan *coding* tema wawancara satu persatu subjek dan juga semua subjek. Selanjutnya peneliti menyajikan (*display*) data dalam bentuk naratif pada bagian pembahasan. Tentunya pada penyajian data, peneliti juga melakukan triangulasi perspektif data dengan cara menggunakan hasil wawancara dengan informan untuk mengecek kembali (*crosscheck*) data yang telah diperoleh sebelumnya, sehingga data yang dimiliki sebelumnya akan memiliki validitas yang baik. Langkah terakhir yang peneliti lakukan yakni menarik semua kesimpulan dari keseluruhan data.

4.3 Hasil Temuan Penelitian

4.3.1 Hasil Observasi

a. Subjek MH

Awalnya peneliti menemukan subjek MH dari aplikasi *Blued* dan peneliti langsung menghubungi subjek MH lewat aplikasi tersebut. Subjek MH sangat terbuka dan sangat ramah ketika mengetahui keperluan peneliti menghubungi subjek MH untuk keperluan penelitian. Observasi pertama yang peneliti lakukan adalah bertemu dengan subjek MH pada tanggal 1 Juni 2019 di kedai kopi History Coffee, subjek datang sendirian menggunakan mobil pada siang hari pukul 14.00 WIB. Pertemuan berlangsung kurang lebih 2 jam. Subjek

terlihat kaku dan dingin pada pertemuan pertama, selama berbicara subjek MH selalu merapihkan rambut bagian depan dan selalu menggunakan sapuh tangan di wajahnya. Pada pertemuan pertama ini subjek MH tidak bercerita banyak hanya menceritakan riwayat hidup subjek MH dan belum mau terbuka. Lalu peneliti memutuskan untuk menyudahi pertemuan karena melihat kondisi dan situasi yang masih terkesan kaku.

Di hari berikutnya pada tanggal 5 Juni 2019 subjek menghubungi peneliti untuk mengajak peneliti nongkrong di kedai yang sama pukul 17.00 WIB. Subjek memberi kesempatan peneliti untuk menunjukkan bagaimana kelompok mereka kalau lagi kumpul. Peneliti memilih tempat duduk tidak begitu jauh dari subjek MH dan teman-temannya. Mereka tampak begitu akrab dan ketika mereka berkumpul terlihat masing-masing gestur tubuh mereka sedikit kemayu dan bahkan ada yang berdandan seperti perempuan. Subjek MH sangat maskulin di banding teman-temannya yang lain. Gaya mereka berbicara sangat *vulgar* dan *nyablak* tanpa memperdulikan orang di sekitar mereka.

Selanjutnya pada tanggal 12 Juni 2019 peneliti membuat janji lagi untuk ngobrol lebih banyak lagi untuk membangun *building rapport* agar lebih akrab lagi. Pertemuan ini subjek MH datang dengan teman-temannya kurang lebih berjumlah 5 orang pada sore hari pukul 16.00 WIB di kedai kopi History Coffee. Pertemuan kali ini bertujuan untuk berdiskusi perihal gaya pergaulan orang-orang homoseksual. Pada saat melakukan observasi peneliti pun cukup terkejut dengan apa yang di diskusikan oleh subjek MH dan teman-temannya.

Pada tanggal 19 Juni 2019 pukul 08.53 WIB subjek MH menghubungi peneliti via *whatsapp* untuk mengajak bertemu lagi di kedai kopi History Coffee pukul 13.00 WIB untuk makan siang. Pertemuan kali ini peneliti dan subjek MH melakukan obrolan singkat untuk membahas kalau dari tanggal 20 Juni 2019 sampai tanggal 5 Juli

2019 subjek MH akan melakukan kegiatan di luar kota. Sama seperti pertemuan sebelumnya subjek MH selalu merapikan rambut bagian depan dan menggunakan tissue di muka subjek MH. Sambil bercerita subjek MH menunjukkan ekspresi wajah menyesal karena tidak bisa melanjutkan pertemuan untuk selanjutnya.

Lanjut tanggal 9 Juli 2019 subjek MH menghubungi peneliti lagi untuk menanyakan apakah pertemuan masih diperlukan sebelum menuju jadwal wawancara penelitian. Peneliti pun mengajak subjek MH untuk bertemu kembali pada malam hari di kedai kopi History Coffee pukul 20.00 WIB. Tidak banyak obrolan yang peneliti dan subjek MH lakukan pada malam itu, hanya sebatas menanyakan kabar lalu subjek MH untuk pertama kalinya peneliti melihat subjek MH merokok. Setelah obrolan singkat berlangsung subjek MH pun di hampiri teman kencannya yang berjenis kelamin laki-laki, subjek MH pun langsung di hampiri teman kencannya langsung merangkul bahu subjek MH sambil mengusap dagu subjek MH lalu mengajak pulang subjek MH sambil mengucapkan *say goodbye* lalu berdiri dan pulang menggunakan mobil.

Hari selanjutnya subjek MH dan peneliti melakukan pendekatan melalui telfon dan *chatting* karena waktu yang tidak bisa disamakan mengingat mempunyai kesibukan masing-masing. Tanggal 4 Agustus 2019 peneliti pulang kampung sampai tanggal 10 Agustus 2019. Lalu peneliti membuat janji pada tanggal 17 Agustus untuk melakukan wawancara penelitian kepada subjek MH.

Pada tanggal 17 Agustus 2019 peneliti dan subjek melakukan wawancara dan di lanjutkan dengan berbagi pengalaman serta berbagi informasi perihal pergaulan orang-orang gay. Sepanjang wawancara berlangsung subjek menunjukkan gerak tubuh yang cukup maskulin dan sesekali merapikan rambutnya. Subjek bersikap kooperatif pada saat wawancara dan itu sangat

membantu peneliti untuk berbicara *to the point* dan berbicara vulgar. Sampai sekarang hubungan subjek MH dengan peneliti terus berlangsung dan masih berkomunikasi dengan baik.

b. Subjek RF

Subjek RF ini adalah teman satu kost peneliti dan hampir setiap hari bertemu dan saling berbincang sejak bulan Juni 2019 sampai saat ini. Peneliti mengetahui bahwa subjek RF seorang gay dari bulan Juli, peneliti bisa menyimpulkan bahwa subjek RF adalah seorang gay ketika suatu malam peneliti dan teman-teman kost lainnya makan malam di suatu tempat makan dan subjek RF mengajak teman laki-laki lainnya untuk ikut makan bersama. Saat itu perilaku subjek RF selalu merangkul teman laki-lakinya dan terlihat subjek RF mencium kening teman laki-lakinya berulang kali dan bergandengan tangan.

Secara fisik subjek RF sangat maskulin, rapih dan wangi. Setelah peneliti mengajak ngobrol lebih lama barulah subjek RF mau menceritakan orientasi seksualnya. Ternyata subjek RF bukan orang Palembang asli, melainkan orang Jakarta yang dirotasi ke Palembang. Subjek bekerja di suatu perusahaan makanan dan menjabat sebagai Supervisor, subjek RF pun tidak ragu dan malu untuk menceritakan pergaulan subjek selama di Jakarta. Hal ini sangat menguntungkan bagi peneliti agar tidak terlalu sulit menggali informasi dari subjek. Subjek pergi kerja pukul 08.00 WIB dan pulang pukul 17.00 WIB, saat subjek sudah pulang kerja sesekali mengajak teman-teman kost yang lain untuk jalan-jalan malam dan mencari tempat nongkrong. Disitu pendekatan peneliti dengan subjek RF semakin membaik. Setelah *building rapport* yang peneliti bentuk

dengan subjek RF barulah peneliti membicarakan maksud dan tujuan peneliti. Dan tanpa disangka-sangka respon subjek RF sangat baik dan tidak keberatan dengan hal itu. Hampir setiap malam peneliti dan subjek RF jalan-jalan malam hanya untuk berbagi cerita satu sama lain sampai akhirnya subjek menanyakan kapan jadwal wawancara penelitian di lakukan.

Pada akhir bulan Juli 2019 subjek RF pernah menunjukkan bukti *chat* subjek RF dengan teman kencannya dan menceritakan kalau seperti itu lah gaya mereka berkomunikasi. Tanggal 2 Agustus 2019 peneliti mengajak subjek RF untuk nonton bioskop di mall Palembang Icon. Subjek berdandan sangat maskulin dan wangi, tidak nampak sama sekali kalau subjek adalah seorang gay. Saat sampai di mall yang dituju subjek sesekali merangkul peneliti dan mengatakan kalau perilaku tersebut adalah karena subjek RF sudah menganggap peneliti sebagai adik. Tidak ada perilaku tambahan setelah merangkul peneliti, lamanya waktu subjek RF merangkul peneliti hanya sekitar 15 menit lalu berjalan seperti biasa. Tidak ada gerakan yang menggambarkan kalau subjek RF adalah seorang gay karena dari pembawaan serta perilaku subjek sangan *manly* sekali. Di perjalanan pulang subjek RF menyampaikan bahwa tanggal 8-15 Agustus 2019 subjek RF akan melakukan kegiatan kantor di luar kota dan menunda pertemuan.

Pada tanggal 16 Agustus 2019 peneliti menghubungi subjek RF untuk melakukan wawancara penelitian pada tanggal 20 Agustus 2019. Pada tanggal 20 Agustus 2019 pukul 20.35 WIB subjek RF dan peneliti melakukan wawancara penelitian di kedai kopi History Coffee. Saat wawancara berlangsung subjek RF menunjukkan sikap santai dan terbuka dalam menjawab semua pertanyaan. Terlihat subjek RF menggukap sapuh tangannya untuk membersihkan muka dan tangannya dan sesekali merapihkan gulungan baju kemejanya. Setelah

wawancara penelitian berakhir subjek RF meminta agar hubungan pertemanan dengan peneliti tetap terjaga dan sampai sekarang subjek RF dan peneliti masih tetap berkomunikasi.

Tabel observasi

No	Subjek	Tanggal Observasi	Tempat Observasi
	MH	1 Juni 2019	Kedai kopi History Coffee
		5 Juni 2019	Kedai kopi History Coffee
		12 Juni 2019	Kedai kopi History Coffee
		19 Juni 2019	Kedai kopi History Coffee
		9 Juli 2019	Kedai kopi History Coffee
		17 Agustus 2019	Kedai kopi Histiry Coffee
2	RF	1 Juli – 30 Juli Akhir	Kost Peneliti dan Subjek
		2 Agustus 2019	Mall Palembang Icon
		17 Agustus 2019	Kedai kopi History Coffee

4.3.2 Hasil Wawancara

Perilaku seksual homoseksual merupakan suatu aktivitas seksual yang di dorong oleh hasrat seksual, yang dilakukan oleh laki-laki dan laki-laki. Perilaku homoseksual ini merupakan tindakan yang tidak dapat di benarkan perbuatannya, baik menurut agama maupun hukum negara. Perilaku seksual homoseksual sendiri

menunjukkan bahwa sudah minim nya moralitas pemuda-pemudi bangsa. Subjek yang menjadi subjek penelitian ini berinisial MH dan RF. Semua subjek merupakan dewasa dengan kategori umur yang berbeda. MH telah menyelesaikan perkuliahannya, sedangkan RF bekerja. Kedua subjek mengungkapkan bahwa mereka telah melakukan perilaku seksual dengan sesama laki-laki dalam berbagai bentuk, mulai dari berpegangan tangan, berciuman, berpelukan hingga melakukan sanggama. Kedua subjek mempunyai alasan yang berbeda mengenai penyebab mereka melakukan perilaku seksual dengan sesama laki-laki, seperti subjek MH yang melakukan perilaku seksual sesama laki-laki ketika memasuki semester 2 pada tahun 2016 karena ingin meyakinkan perasaan subjek ketika SMA sudah mulai tertarik terhadap laki-laki. Subjek RF yang melakukan perilaku seksual pada kelas 2 SMP karena adanya rasa penasaran dan otodidak dalam mempelajari perilaku seksual homoseksual.

Selain alasan yang menyebabkan mereka melakukan hubungan seksual sejenis ada pula dampak yang mereka rasakan pun berbeda, baik saat melakukan hubungan seksual hingga sesudah melakukan hubungan seksual. Seperti subjek MH merasa puas dan juga sedikit khawatir dengan penyakit yang akan diterimanya. Subjek RF belum merasakan dampak apapun karena subjek RF tahu konsekuensi nya melakukan perilaku homoseksual ini.

Selanjutnya untuk deskripsi lebih lanjut tentang perilaku seksual homoseksual, peneliti akan membagikan tema-tema yang muncul pada setiap subjek ke dalam 5 tema, yakni "Faktor penyebab menjadi homoseksual" pada tema ini peneliti menjelaskan tentang biodata subjek dan faktor menjadi homoseksual. Tema kedua yaitu "Proses terjadinya perilaku homoseksual" pada tema ini peneliti menjelaskan awal terjadinya subjek melakukan perilaku homoseksual. Tema ketiga yaitu "Dampak dari perilaku homoseksual tersebut di kehidupan sehari-hari" pada tema ini peneliti mengungkapkan dampak negatif yang dirasakan kedua subjek. Keempat yaitu tema "Upaya untuk mengatasi dampak negatif perilaku homoseksual". Dan kelima adalah tema "Penemuan Baru Peneliti"

Tema 1 : Faktor penyebab menjadi homoseksual

Tema ini menjelaskan segala yang berhubungan dengan subjek, mulai dari latar belakang subjek dan faktor-faktor subjek menjadi homoseksual. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan kedua subjek, baik subjek MH dan subjek RF yang memiliki faktor penyebab yang berdeda. Subjek subjek pertama MH merupakan dewasa berusia 22 tahun, beragama Islam, *ngekost* di daerah kamboja Lorong sehat, subjek berasal dari daerah Empat Lawang Ulumusi. Subjek sekarang baru selesai menempuh Pendidikan strata satu di Universitas "X" di Kota Palembang. Sebelumnya subjek menempuh Pendidikan SD di SD 1 Ulumusi, SMP 1 Ulumusi, SMA 1 Ulumusi. Subjek tidak selalu membaaur dengan lingkungan orang-orang homoseksual, subjek sudah dari SMA memiliki ketertarikan terhadap laki-laki tapi belum berani mengungkapkan hingga akhirnya subjek kuliah dan baru berani meyakinkan kalau *feeling* subjek benar-benar tertarik dengan laki-laki, subjek pernah pacaran dengan perempuan dan tidak dapat restu orang tua subjek untuk menikah dan pada saat itulah subjek mulai memberanikan diri untuk berkenalan dengan laki-laki. Subjek RF merupakan subjek ke dua, subjek merupakan orang Jakarta berusia 26 tahun. Subjek bekerja sebagai Supervisor di perusahaan makanan dan tinggal di Jl. Langgar Umum, Lorong Kulit (Belakang Kantor Gubernur). Faktor utama subjek menjadi homoseksual adalah karena sejak SMP subjek sudah merasa tertarik dengan laki-laki. Dan subjek mencari informasi untuk meyakinkan apa yang subjek rasakan itu benar dan mencari tahu serta mempelajari nya secara otodidak. Setelah subjek meyakinkan diri kalau subjek menyukai laki-laki selama setahun barulah subjek memberanikan diri untuk melakukan perilaku seksual. Berikut kutipan wawancara dengan subjek:

"Oke, pertama-tama saya memperkenalkan diri saya. Nama kakak MH, tanggal lahir 12 Mei 1997 lahir di Parang Tekong Kabupaten Empat Lawang. Saya sekarang berumur 22 tahun dan kakak kuliah di Universitas "X" Palembang semester 9" (S1, W1, MH, 13-16)

"Untuk SD saya di SD 1 Ulumusi, SMP 1 Ulumusi, SMA di SMA 1 Ulumusi juga. Dan untuk kuliah yang sudah tadi saya bilang" **(S1, W1, MH, 18-19)**

"Dari pergaulannya saya tidak membaaur dengan orang-orang yang berperilaku seperti homoseksual ya" **(S1, W1/MH, 20-30)**

"Merasa beda ini sebenarnya murni dari kita ini ya dari pas SMA, itu udah ngerasa kayak aku punya ketertarikan berbeda yaitu tertarik pada sesama jenis tapi saya belum bisa berani mengungkapkan, ketika lanjut kuliah sudah tau arah kemana arah jalan hidup" **(S1, W1, MH, 36-40)**

"Saya pacaran sama perempuan, kuliah saya sempat pacaran satu tahun lebih saya teman saya beda fakultas. Disitu mungkin ya satu faktor peratama kenapa saya begini setelah ibu ga kasih izin aku sangat kecewa terus kami putus, aku putus sama cewek aku dan dari situ aku mulai kontek sama hal-hal seperti ini ya memberanikan diri, seperti itu" **(S1, W1, MH, 67-68 dan 75-79)**

"Oke, nama gue RF gue bukan asli Palembang gue asli Jakarta dan gue kesini kerja di salah satu perusahaan makanan dan posisi gue sebagai SPV. Umur gue 26 tahun, gue lahir di Jakarta 14 April 1993. Gue disini tinggal di belakang Kantor Gubernur" **(S2, W1, RF, 7-10)**

"...gue gay dari gue umur 13 tahun kalo gak salah itu 1 SMP..." **(S2, W1, RF, 16)**

"Jadi gue selama setahun tu cari tau di internet apa penyebab orang jadi gay dan selama setahun itu juga gue tambah yakin setelah gue baca-baca artikel di internet tentang gay. Selama setahun itu juga gue kayak otodidak gitu loh soal perilaku seksual, gue ngebokep terus gue coli setelah liat bokep" **(S2, W1, RF, 22-26)**

Tema 2: Proses Terjadinya Perilaku Seksual

Pada tema ini peneliti menjabarkan awal mula proses terjadinya perilaku seksual semua subjek. Subjek MH

melakukan perilaku seksual pertama kali pada tahun 2016 ketika diperjalanan menuju Kota Palembang subjek berkenalan dengan penumpang lainnya dan yang ternyata gay juga. Di perjalanan paha subjek MH di raba-raba sampai ke daerah alat kelamin subjek. Selanjutnya ketika sampai di Kota Palembang subjek MH diajak laki-laki tersebut untuk singgah di *kost an* laki-laki tersebut lalu terjadilah perilaku seksual pertama subjek, subjek diminta untuk membuka celananya dan laki-laki tersebut meminta untuk oral alat kelamin subjek dan subjek mengiyakan. Lain dengan subjek MH, subjek RF pertama kali melakukan hubungan seksual pada saat menempuh bangku sekolah SMP kelas 2. Berawal dari kelas 1 SMP subjek RF sudah mulai memiliki ketertarikan terhadap laki-laki lalu selama setahun subjek RF melakukan pencarian tentang dirinya yang menyukai laki-laki. Sembari mencari informasi tentang orang-orang gay subjek RF juga otodidak mempelajari perilaku seksual. Sampai akhirnya kelas 2 SMP subjek RF mulai melakukan perilaku seksual yang diawali dari *kissing* dan oral seks lalu di lanjutkan dengan melakukan hubungan intim dengan laki-laki.

Berikut kutipan wawancara dengan subjek:

"Di bis itu aku awalnya duduk sendirian nah di pertengahan jalan ada laki-laki datang tujuan mau ke Palembang juga dia duduk di samping aku dia mahasiswa "X" semester akhir..." (S1, W1, MH, 93-96)

"Megang paha, paha aku di pegang. Soal nya pas di bis itu kan dingin jadi gimana ya bilang nya ya, itu apa Namanya.... Sshhhh.... Aku tuh sempat maaf ya maaf ngomong ya dek sempat ereksi gitu pas tidur aku sempet ereksi ya dia juga tau kali ya di pegang sempat ereksi" (S1, W1, MH, 103-107)

"Sampe di kosan dia tu dia bilang tidur aja dulu dek gak papa nanti sudah jam 6 an aku anter ke kos aku bangunin dia bilang gitu. Disitu aku diam terus aku tanya lagi kakak mau ngapain? aku gak mau ngapa-ngapain aku cuma mau nyepong kamu aja dia bilang gitu kan" (S1, W1, MH, 119-121 dan 139-141)

"Jadi gue mulai merasa kalo gue suka liat cowok-cowok gemes itu pas naik kelas 2 SMP, gue cari tau kalo cowok suka sama cowok itu nama nya apa dan kenapa bisa suka. Jadi gue selama setahun tu cari tau di internet apa penyebab orang jadi gay dan selama setahun itu juga gue tambah yakin setelah gue baca-baca artikel di internet tentang gay. Selama setahun itu juga gue kayak otodidak gitu loh soal perilaku seksual, gue ngebokep terus gue coli setelah liat bokep" (S2, W1, RF, 19-26)

"Nah pada saat itu hubungan seksual pertama kali yang gue lakuin sama cwok gue itu kissing terus kita saling nyepong" (S2, W1, RF, 44-45)

"Baru di tahap itu ya pada saat itu, pertemuan ke 3 apa ke 5 ya lupa gue na baru kita oral seks" (S2, W1, RF, 53-53)

Setelah kedua subjek melakukan perilaku seksual untuk pertama kali nya, lalu berlanjut sampai sekarang.

Tema 3 : Dampak dari perilaku homoseksual tersebut dikehidupan sehari-hari

Tema berikutnya adalah dampak dari perilaku homoseksual tersebut di dalam kehidupan sehari-hari subjek. Subjek MH merasakan dampak negatif setelah melakukan hubungan seksual mengalami pendarahan di bagian dubur subjek MH dan subjek memiliki ketakutan terhadap berbagai macam penyakit seperti HIV dan AIDS. Subjek sempat dilarikan ke sebuah klinik di Palembang untuk memeriksakan duburnya dan perut subjek yang terasa sangat sakit. Subjek pergi ke klinik bersama kekasih laki-lakinya ke dokter kulit dan kelamin Dr. "X".

Menurut penuturan subjek RF dirinya tidak cukup banyak merasakan efek negatif dari perilaku seksualnya. Subjek RF hanya pernah merasa sakit di bagian perut dan berdarah di daerah dubur nya. Tidak banyak *treatment* yang dilakukan subjek RF, subjek hanya diberikan pengobatan sederhana oleh ibu subjek. Subjek mengalami rasa sakit setelah berhubungan intim ketika kelas 3 SMP setelah beberapa kali melakukan anal seks.

"Karena aku masih takut jadi ngeri-ngeri gitu sampe akhirnya aku sakit, sakit banget rasanya itu terus aku mikir aku luka nggak ya ini soalnya sampe berdarah..."
(S1, W1, MH, 338-340)

"Satu minggu setelah kejadian pertama kali, perut aku sakit kan terus aku susah BAB jadi aku bilang sama yang pusri itu perut aku sakit terus berdarah dubur aku, katanya kenapa ayok kita ke dokter"
(S1, W1, MH, 348-352)

"Awal-awal gue ngelakuin oral seks kan berdarah tapi bukan pas kelas 2 SMP itu. Gue berdarah pas kelas 3 SMP malah, ntah titit dia yang kecil apa lobang pantat gue yang gede gak ngerti haha"
(S2, W1, RF, 158-161)

"Berdarah dek, abang nangis kan terus abang waktu itu berdarah karna ML sama anak SMA kalo gak salah na mungkin titit dia udah gede kali ya terus kasar pula main nya"
(S2, W1, RF, 163-165)

"Terus abang sakit tuh gak bisa boker terus perut abang sakit banget jadi gak sekolah kan..."
(S2, W1, RF, 168-169)

Tema 4: Upaya untuk mengatasi dampak negatif perilaku homoseksual

Selama *interview* berlangsung kedua subjek sangat menikmati atas apa yang mereka ceritakan, secara garis besar kedua subjek belum memikirkan upaya yang akan mereka lakukan bisa terjadi sesuatu yang tidak diinginkan menimpa mereka. Subjek MH hanya bisa mengantisipasi dengan menggunakan kondom saat berhubungan seksual, baik subjek MH maupun subjek RF. Subjek MH sempat berhenti melakukan aktivitas seksual setelah memeriksakan diri kepada dokter kulit dan kelamin, namun nafsu birahi membuat subjek MH mengulangi perilaku seksual tersebut dengan kekasih laki-lakinya. Beda dengan subjek RF yang sampai saat ini belum memiliki upaya apapun untuk dirinya yang pernah merasakan sakit setelah melakukan hubungan seksual.

Berikut kutipan wawancara bersama subjek:

"Setelah sembuh berapa bulannya kita gak berhubungan lagi aku takut banget tapi mau gimana yang Namanya nafsu ga bisa juga di tahan, jadi kita berhubungan lagi berapa bulan setelah nya..." (S1, W1, MH, 358-361)

Selain upaya untuk mengatasi dampak negatif dari perilaku seksual, setiap subjek juga memiliki tujuan masing-masing dalam keputusannya untuk memilih menjadi gay. Seperti subjek MH setelah bekerja nanti memilih untuk menutup diri dari lingkungan orang-orang gay lagi. Subjek MH ingin menikah dengan wanita walaupun menurutnya itu sulit, mengingat dunia kerja memiliki ruang lingkup pergaulan yang lebih luas dari dunia perkuliahan yang baru saja subjek MH selesaikan. Berbeda dengan subjek RF yang lebih memilih untuk tetap dengan pilihannya menjadi homoseksual dan memiliki keinginan untuk *speak up* tentang homoseksual kalau homoseksual itu sama seperti orang-orang heteroseksual yang butuh kasih sayang sama dan cinta yang sama. Subjek RF berniat ingin menceritakan cerita hidupnya terutama orientasi seksual subjek di akun Youtube.

"Belum kepikiran, tapi aku ada keinginan kalo udah kerja nanti kalo udah mapan aku mau nya close buat diri aku yang kayak gini. Karena ini bukan keinginan aku tapi timbul dengan sendirinya, ini bener-bener karena rasa kurang kasih sayang ayah terus aku kayak gini dan aku rasa udah cukup buat nanti aku kerja. Karena capek juga ya, kepuasan nya sama dan yaaa kayak gitu-gitu aja. Terus aku mau cari cewek yang bener-bener mau ni ajak nikah" (S1, W1, MH, 496-503)

"...gue jadi gay bener-bener nyaman karna ini lah diri gue yang bener-bener dari diri gue dan semua orang di sekeliling gue paham kondisi gue. Mungkin kalo di kasih kesempatan gue pengen buat Channel Youtube isinya gue speak up tentang diri gue yang gay ini. Bahwa orang-orang homoseksual itu sama kayak kalian orang heteroseksual, sama-sama butuh keadilan, sama-sama butuh di cintai, sama-sama butuh di perhatikan" (S2, W1, RF, 228-235)

Tema 5: Penemuan Baru Peneliti

Subjek MH menyukai laki-laki berumur lebih tua darinya, dia menjadikan laki-laki tersebut sebagai sosok figur ayah. Ia bisa bermanja-manja dengan laki-laki tersebut layaknya ayah dan anak namun kepuasan seksual juga bisa didapatkan. Berbeda dengan subjek RF yang kasih sayangnya tercukupi dari orang tuanya, hidup serba bercukupkan tapi tetap menjadi gay dan nyaman di posisi tersebut. Untuk meyakinkan diri subjek RF mengatakan bahwa semua ini faktor pergaulan.

Jadi, tidak selalu kurang kasih sayang orang tua menjadi faktor seseorang menjadi gay. Ada yang memiliki kasih sayang cukup semua terpenuhi namun lingkungan yang menghancurkan. Dan pada dasarnya setiap manusia berhak mendapatkan kasih sayang yang sama, tidak ada yang membedakan antara heteroseksual dan homoseksual.

Setelah mengelompokkan garis besar tema penelitian, selanjutnya peneliti akan menjabarkan masing-masing sub tema secara rinci. Peneliti mendeskripsikan kembali pertanyaan-pertanyaan setiap subjek penelitian guna menjawab seluruh pernyataan penelitian. Berikut pernyataan dari ke dua subjek.

I. Subjek MH

a. Latar Belakang Subjek

Saat ini subjek dengan menempuh Pendidikan strata satu di kampus "X" di Kota Palembang, di Palembang subjek tinggal sendirian di Jalan Kamboja Lorong Sehat. Subjek lahir pada

tanggal lahir 12 Mei 1997 di Parang Tekong Kabupaten Empat Lawang dimana tempat tersebut adalah kampung halaman subjek dengan orang tuanya. Subjek bersekolah di SD 1 Ulumusi, SMP 1 Ulumusi, SMA di SMA 1 Ulumusi juga. Subjek tinggal hanya dengan ibu nya karena sejak subjek kecil orang tua subjek bercerai. Sejak di bangku SMA subjek sudah merasakan ketertarikan dengan laki-laki namun belum berani meyakinkan diri kalau subjek adalah homoseksual. Dari pergaulan subjek mengaku tidak bergaul dengan orang-orang gay, jika subjek merasa bosan sendirian di kost an baru lah subjek menghubungi teman-teman gay nya hanya untuk teman ngobrol. Hal tersebut seperti yang di nyatakan subjek di dalam wawancara sebagai berikut:

"Nama kakak MH, tanggal lahir 12 Mei 1997 lahir di Parang Tekong Kabupaten Empat Lawang. Saya sekarang berumur 22 tahun dan kakak kuliah di Universitas "X" Palembang semester 9" (W1, S1, 13-16)

"Untuk SD saya di SD 1 Ulumusi, SMP 1 Ulumusi, SMA di SMA 1 Ulumusi juga" (S1, W1, 18-19)

"Sekarang tinggal di Jalan Kamboja Lorong Sehat" (S1, W1, 21)

"Baik, dari pergaulannya saya tidak membaaur dengan orang-orang yang berperilaku seperti homoseksual ya. Saya pergaulan sehari-hari tetap kuliah bergabung dengan teman-teman saya yang normal tapi ada kalanya dikala saya lagi bosan di kosan saya bakal kumpul sama orang-orang yang seperti saya yang bisa dikatakan sebagai orang-orang homo begitu di Palembang" (S1, W1, 29-34)

"Merasa beda ini sebenarnya murni dari kita ini ya dari pas SMA, itu udah ngerasa kayak aku punya ketertarikan berbeda yaitu tertarik pada sesama jenis tapi saya belum bisa berani mengungkapkan" (S1, W1, 36-39)

Identitas yang subjek jelaskan sama dengan identitas KTP subjek dan peneliti pernah menunggu subjek pulang kuliah di Universitas tersebut.

b. Subjek Mulai Mencari Tahu Tentang Perilaku Seksual Homoseksual

Subjek sudah lama melakukan pencarian tentang bagaimana perilaku orang homoseksual, apakah ada efek negatif setelah melakukan hubungan seksual sesama laki-laki dan apakah bisa hamil kalau sperma masuk ke dalam dubur. Setelah subjek mendapatkan perilaku seksual di bus subjek mulai mencari-cari informasi di internet, mulai dari mencari tahu posisi hubungan seksual orang gay dan mulai menonton video porno. Berikut kutipan wawancara subjek:

"Dari situ aku suka searching tentang kehidupan orang-orang gay, perilaku orang-orang gay dan semuanya tentang gay dan posisi mereka kalo nge sex. Aku juga sempat nonton video porno tentang gay saat itu karena pengen tau lebih banya tentang gay. Malah setelah itu ada rasa tertarik nya muncul dan rasa penasaran jadi cari tau lagi cari tau terus"
(S1, W1, 212-218)

"Aku cari tahu apakah laki-laki berhubungan sama laki-laki akan hamil atau tidak, kalau sperma laki-laki masuk ke tubuh cowok tu apa efeknya. Setelah aku cari tau semua, sampe kecari semua dan terjawab semua. Disitu aku mulai berani dan oke gak ada kekhawatiran yang merusak diri dari hubungan ini kayak kekhawatiran yang lebih saat kita berhubungan sama laki-laki"
(S1, W1, 259-265)

c. Subjek Sering Melakukan Aktivitas Seksual

Sejak peristiwa di bus ketika subjek hendak menuju ke Palembang subjek mendapatkan perlakuan secara seksual untuk pertama kali, setelah itu subjek menjadi penasaran dengan perilaku seksual orang-orang gay. Setelah subjek mengalami stres ringan karena putus dari pacar perempuannya, lalu subjek mendapatkan beasiswa dan tinggal di asrama kampus subjek lalu mendapatkan teman sekamar yang juga gay. Dari situ subjek mulai berani melakukan aktivitas seksual terus menerus. Subjek pun pernah berkenalan dengan laki-laki melalui aplikasi *blued* dan setelah berkenalan dan menjalin

hubungan subjek pun mulai melakukan hubungan seksual, baik dari berciuman, anal seks dan oral seks. Setelah putus dari pacar laki-laki nya subjek pun mulai berkenalan lagi dengan laki-laki lain dan tetap melakukan perilaku seksual walau hanya sebatas oral seks. Berikut kutipan wawancara bersama subjek:

"Aku putus sama cewek aku dan dari situ aku mulai kontek sama hal-hal seperti ini ya memberanikan diri, seperti itu" (S1, W1, 77-79)

"Abis dari nyepong dia belum puas kan terus katanya gimana kalo kamu fuck aku dia bilang gitu" (S1, W1, 146-148)

"...dia nawarin mau nyepong aku gitu kan terus aku ga munafik ya kayak gitu kan yaa gimana ya ngomong nya eemmhh ya enak bisa di bilang nya hehe yaudahlah aku lagi pusing banget juga lagi kecewa banget lagi putus asa banget dia mau gitu yaudah aku pasrahin aja dia di situ beraksi sendiri nyepong aku segala macam" (S1, W1, 201-207)

"Waktu ketemu tiga kali baru kita berhubungan. Itu udah semester 4 kita udah lama kenal kan kita juga sempat pacaran kemaren. Kita mutusin untuk pacaran dan pertama kali juga aku memutuskan mau berhubungan badan sama cowok. Aku ngerasanya oo gini rasanya berhubungan dengan cowok, kita lama pacaran sampe setahun lebih, dan selama dengan dia aku gak berhubungan sama sekali dengan cowok lain" (S1, W1, 238-246)

"kita berhubungan cuma tiga kali dan sisanya Cuma mesra-mesraan aja tidur bareng nginep bareng" (S1, W1, 253-254)

Hal tersebut selaras dengan bukti *chat* yang subjek tunjukkan yang masih berhubungan dengan laki-laki dimedia sosial dan ada beberapa yang bertemu langsung lalu melakukan hubungan seksual.

d. Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual Yang Sering Subjek Lakukan

Perilaku seksual yang pertama kali setiap subjek lakukan berbeda-beda, seperti subjek MH lakukan perilaku seksual pertama kali adalah oral seks, selanjutnya hubungan seksual semi dan berhubungan intim langsung. Bila mendapat kenalan teman kencan yang mengajak subjek untuk melakukan hubungan seksual maka subjek tidak menolak. Berikut penuturan subjek:

"Abis dari nyepong, dia belum puas kan terus katanya gimana kalo kamu fuck aku dia bilang gitu"
(S1, W1, 146-148)

"...dia nawarin mau nyepong aku gitu kan terus aku ga munafik ya kayak gitu kan yaa gimana ya ngomong nya eemhh ya enak bisa di bilang nya hehe..."
(S1, W1, 201-204)

"...kita berhubungan cuma tiga kali dan sisanya Cuma mesra-mesraan aja tidur bareng nginep bareng"
(S1, W1, 253-254)

"Semi-semi aja ga sampe berhubungan"
(S1, W1, 318)

e. Kepuasan Seksual Yang Subjek Rasakan Dan Peran Seksual Subjek

Selama melakukan hubungan seksual subjek merasakan kepuasan yang sulit untuk ungkapkan, namun ia menceritakan seperti layaknya berhubungan seksual dengan wanita. Berawal dari coba-coba dan subjek mulai merasa ketagihan dan melakukan hubungan seksual dengan banyak laki-laki. Mulai dari menggunakan kondom sampai tidak menggunakan kondom, dari mengeluarkan sperma didalam dubur sampai mengeluarkan sperma diluar dubur. Subjek mengaku tidak puas melakukan hubungan seksual dengan satu laki-laki sehingga terus mencari kenalan baru. Subjek berperan sebagai *first top* namun bisa berubah sesuai pasangan seksual subjek. Subjek mengaku kepuasan sebagai *top* sama dengan kepuasan seperti heteroseksual, ditambah kalau subjek belakukan oral seks. Saat berperan sebagai *top* subjek mengeluarkan sperma di dalam kondom, dan sesuai permintaan si *bot* jika ingin mengeluarkan

di luar maka MH akan mengeluarkan diluar. Tidak memungkiri bahwa subjek MH pernah mengeluarkan sperma didubur lawan seks nya. Untuk kepuasan subjek MH lebih puas tidak menggunakan kondom. Berikut pernyataan subjek:

"Bentuk kepuasannya sama kayak berhubungan sama cewek dek tapi ini beda tempat nya aja hahaha" (S1, W1, 388-389)

"...pertama rasa kepuasan kedua rasa nagih jadi pengen lagi pengen lagi, makin kesini kita gak puas sama satu orang pengen coba-coba lagi sama yang lain" (S1, W1, 383-386)

"Kepuasannya gimana ya, aku gak pure bottom ya aku first top, first top itu dia bisa dua-dua nya tapi yang lebih dominan itu top" (S1, W1, 453-454)

"Keuasan di top itu sama kayak kepuasan sama cewek, kalau udah ejakulasi rasanya enak dek puas banget. Ya dari situ dek kepuasannya. Kepuasannya dari berhubungan gitu terus di tambah lagi dari di kocokin gitu jadi sperma dia keluar itu kepuasan dia juga kalau di posisi bott. Ngerti gak? Hehe" (S1, W1, 457-461)

"Kita kan pake kondom ya maen nya, kalau pake kondom dia ngeluarin nya ya di kondom itu. Kalau bott nya minta keluar di luar ya kita keluarin di luar" (S1, W1, 463-465)

"Pernah di dalem dan gak pake kondom pernah juga" (S1, W1, 467)

"Lebih nyaman gak pake kondom dek sebenarnya tapi efeknya kalo ga pake kondom" (S1, W1, 469-470)

Seperti yang informan tahu katakan yang pernah berhubungan intim dengan subjek MH bahwa memang benar subjek MH tidak selalu *top*. Informan tahu berperan sebagai *top* dan subjek MH berperan sebagai *bottom*.

f. Dampak Negatif Yang Subjek Rasakan Setelah Melakukan Perilaku Seksual

Subjek MH pernah mengalami luka di bagian anus subjek, menurut subjek setiap orang yang melakukan hubungan seksual

melalui anus (anal seks) akan merasakan hal yang sama. Subjek sempat berobat disebuah Klinik Kulit dan Kelamin di Kota Palembang. Berikut penuturan subjek:

"Satu minggu setelah kejadian pertama kali, perut aku sakit kan terus aku susah BAB jadi aku bilang sama yang pusri itu perut aku sakit terus berdarah dubur aku, katanya kenapa ayok kita ke dokter" (S1, W1, 349-352)

"Di dokter kulit samping Hotel Santika" (S1, W1, 363)

Menurut keterangan subjek MH terjadinya pendarahan pertama didubur subjek dan memeriksakan diri di dokter pada tahun 2016.

II. Subjek RF

a. Latar Belakang Subjek

Subjek RF adalah seorang dewasa berusia 26 tahun dan bekerja sebagai SPV di sebuah perusahaan makanan di Kota Palembang. Subjek adalah orang Jakarta dan di Palembang subjek tinggal di Jalan Langgar Umum Lorong Kulit (Belakang Kantor Gubernur).

"Oke, nama gue RF gue bukan asli Palembang gue asli Jakarta dan gue kesini kerja di salah satu perusahaan makanan dan posisi gue sebagai SPV. Umur gue 26 tahun, gue lahir di Jakarta 14 April 1993. Gue disini tinggal di belakang Kantor Gubernur" (S2, W1, RF, 7-10)

Subjek RF benar tinggal didaerah tersebut karena satu kost dengan peneliti.

b. Awal Mula Subjek Menjadi Gay Dan Mencari Informasi Seputar Gay

Awal mula subjek merasa bahwa diri nya gay pada saat kelas 1 SMP, subjek menyukai laki-laki berkulit putih. Namun pada saat itu subjek belum berani meyakinkan bahwa diri nya adalah gay. Sampai akhirnya subjek melakukan pencarian di

internet tentang perilaku seksual orang-orang gay dan apa tanda-tanda orang gay. Pencarian subjek dan meyakinkan dirinya kalau subjek adalah gay selama satu tahun. Pada kelas 2 SMP subjek RF mulai meyakinkan diri kalau ia benar gay dan semakin tertarik dengan laki-laki.

"...gue gay dari gue umur 13 tahun kalo gak salah itu 1 SMP, na itu gue baru ngerasa kalo gue itu tertarik liat cowok-cowok badan putih. Tapi gue belum meyakinkan diri gue ya kalo gue ini gay pada saat itu. Jadi gue mulai merasa kalo gue suka liat cowok-cowok gemes itu pas naik kelas 2 SMP, gue cari tau kalo cowok suka sama cowok itu nama nya apa dan kenapa bisa suka. Jadi gue selama setahun tu cari tau di internet apa penyebab orang jadi gay dan selama setahun itu juga gue tambah yakin setelah gue baca-baca artikel di internet tentang gay" (S2, W1, 16-25)

Subjek mengetahui perilaku seksual dari internet dan otodidak, selama pencarian tentang apa itu gay subjek juga mempelajari perilaku seksual orang-orang gay. Dari menonton video porno sampai melakukan perilaku onani semua subjek cari tahu sendiri dan mempraktekkan nya sendiri dan merasa enak serta puas. Sampai akhirnya subjek berani untuk *open* bahwa dirinya gay dan berkenalan dengan laki-laki lalu melakukan perilaku seksual *kissing* dan saling oral seks (69 style). Berikut kutipan wawancara subjek:

"Selama setahun itu juga gue kayak otodidak gitu loh soal perilaku seksual, gue ngebokep terus gue coli setelah liat bokep. Gue tau coli aja pas 1 SMP itu setelah nonton bokep dan rasanya enak banget pada saat itu jadi gue terusin tuh kenikmatan dunia satu ini kan haha" (S2, W1, 25-28)

"Nah pada saat itu hubungan seksual pertama kali yang gue lakuin sama cwok gue itu kissing terus kita saling nyepong" (S2, W1, 44-45)

c. Subjek Mulai *Show Off* Tentang Identitas Nya

Subjek mulai meyakinkan dirinya sebagai gay setelah benar-benar memahami dan meyakini apa yang di rasakan

subjek benar-benar berbeda. Lalu subjek mulai memberanikan diri untuk *show off* tentang identitas nya melalui sosial media, semua akun sosial media subjek di sematkan kalau subjek adalah gay. Berikut pengakuan subjek:

"Naa itu gue udah mulai mau show off ke orang-orang dengan cara gue main sosmed lebih open lagi gue pasang bio sosmed gue "Officially Gay". Di Instagram, Path, Twitter gue, Facebook gue. Na dari gue pasang bio kayak gitu banyak banget yang chat gue buat kenalan kan, yaudah gue ladeni sampe ada yang pacaran dari kenalan online itu" (S2, W1, 33-39)

d. Bentuk Perilaku Seksual Yang Telah Subjek Lakukan

Subjek RF dahulu yang mengajak teman kencan nya untuk memulai perilaku seksual yang diawali dengan *kissing* dan oral seks, selanjutnya pada kelas 2 SMP subjek melakukan hubungan seksual oral seks dengan teman kencan laki-lakinya. Subjek merasa menikmati *forplay* nya sebelum melakukan hubungan intim. Ia pernah melakukan aktivitas seksual yaitu oral seks secara bersamaan (*69 style*).

"Ya kita coba dulu gue jawab, terus terjadilah kissing dan nyepong" (S2, W1, 50-51)

"Seks ter enak yang pernah gue rasain sama dia, dia itu forplay nya bagus banget, dia juga nyepong nya enak banget terus gue juga suka nyepong dia dan itu dengan posisi 69" (S2, W1, 125-128)

e. Harapan Subjek

Subjek RF saat ini memiliki harapan agar bisa berbicara tentang LGBT di sosial media, subjek RF ingin mewakili perasaan para orang-orang LGBT dan membuat konten di Youtube. Subjek RF berharap setelah nanti subjek RF membuat video tentang perasaan orang-orang LBGT masyarakat Indonesia bisa menerima keberadaan mereka dan subjek RF beranggapan kalau orang-orang LGBT berhak menerima kasih

sayang yang sama seperti orang-orang heteroseksual. Berikut kutipan wawancara subjek RF:

"Mungkin kalo di kasih kesempatan gue pengen buat Channel Youtube isinya gue speak up tentang diri gue yang gay ini. Bahwa orang-orang homoseksual itu sama kayak kalian orang heteroseksual, sama-sama butuh keadilan, sama-sama butuh di cintai, sama-sama butuh di perhatikan. Gue tau bagi orang muslim ini haram tapi temen-temen gue banyak kok yang muslim tapi homo. Dan ketika gue tanya kenapa mereka homo jawabannya sama kayak gue kalo mereka kurang nyaman sama cewek, masa iya mau di paksain kalo gak nyaman" (S2, W1, RF, 230-239)

"...kita ini para kaum LGBT butuh juga di perhatikan, butuh juga dapet keadilan yang sama, LGBT ini bukan lagi di gangguan seksual seharusnya ada HAM dong buat kami. Tapi malah diskriminasi lagi yang ada, hujatan, hinaa, aduhh gue tuh suka sedih sama orang-orang di Indonesia emang salah nya jadi homo tu apa coba dan mereka mau ngelarang kaum homoseksual di Indonesia tu kenapa" (S2, W1, RF, 239-246)

"Balik lagi ya kalo goals gue sih pengen speak up biar mengedukasi orang-orang yang belum tau dunia homoseksual. Mengedukasi bukan berarti mengajak mereka yang hetero jadi homo juga ya karna itu pilihan masing-masing)" (S2, W1, RF, 247-233)

4.4 Pembahasan

4.4.1 Teori

Penelitian ini membahas tentang perilaku seksual pada gay. Hal ini jelas bertentangan dengan norma-norma yang berlaku pada masyarakat Indonesia. Suatu perbuatan yang melampaui batas-batas unsur normatif atau yang lebih dikenal dengan homoseksual. Homoseksual sendiri merupakan suatu kecenderungan atau ketertarikan seksual terhadap sesama jenis (Junaidi, 2012). Perilaku seksual sendiri berarti segala sesuatu yang dilakukan karena adanya

dorongan seksual. Pada konsep ini tidak peduli bagaimana dan dengan siapa atau apa dorongan itu dilampiaskan. Apabila perilaku tersebut muncul karena adanya dorongan seksual maka disebut perilaku seksual. Perilaku seksual adalah perilaku yang berhubungan dengan fungsi-fungsi reproduksi atau perilaku yang merangsang sensasi dalam reseptor-reseptor yang terletak pada atau sekitar organ-organ reproduksi. Kedua subjek berada pada masa dewasa awal (*early adulthood*) bahwa masa dewasa awal merupakan periode perkembangan yang dimulai pada awal usia 20-an sampai 30-an, hal ini sesuai dengan ungkapan yang dikemukakan oleh Santrock (2012). Menurut Crooks dan Baur, orientasi seksual individu, yang berjenis kelamin sama, heteroseksual, atau biseksual adalah pengaruh kombinasi antara faktor genetik, hormonal, kognitif, dan lingkungan. Sebagian besar ahli, mengenai relasi sesama jenis kelamin berpendapat bahwa tidak ada faktor tunggal yang menyebabkan seseorang bisa menjadi homoseksual serta bobot masing-masing faktor dari satu orang ke orang lain berbeda-beda. Akibatnya, tidak ada satu orang pun yang mengetahui secara pasti penyebab seseorang menjadi homoseksual (Santrock, 2012). Pembelajaran dan pembiasaan dari anak-anak harusnya sudah dilakukan bahwa secara kodratnya bahwa perempuan memiliki ketertarikan seksual terhadap laki-laki dan laki-laki memiliki ketertarikan seksual terhadap perempuan. Namun jika pengetahuan seksual tidak diberikan sejak kecil maka anak ketika remaja akan mencari tau sendiri dan mempraktikkan apa yang sudah ia pelajari. Hal ini sama dengan teori behavioristik dengan model hubungan stimulus-respon. Respon atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Bandura menekankan pada komponen kognitif dari pemikiran, pemahaman dan evaluasi. Bandura berasumsi bahwa individu melakukan pembelajaran dengan meniru apa

yang ada di lingkungannya, terutama perilaku-perilaku orang lain. Perilaku orang lain yang ditiru tersebut sebagai perilaku model atau perilaku contoh (Bandura, 1977). Soal dunia homoseksual, keduanya menjelaskan hal yang sama mengenai preferensi seksual di dunia homoseksual, dalam hal ini gay yaitu dalam dikenal dengan istilah T sebagai laki-laki dan B sebagai wanitanya. T sendiri kepanjangan dari *Top* yang berperan sebagai laki-laki dalam berhubungan intim sedangkan B atau *Bot* sebagai wanitanya (Aji & Handoyo, 2016).

Teori tentang homoseksual yang berkembang saat ini pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua golongan: esensialis dan konstruksionis. Esensialisme berpendapat bahwa homoseksual berbeda dengan heteroseksual sejak lahir, hasil dari proses biologis dan perkembangan. Teori ini menyiratkan bahwa homoseksualitas merupakan abnormalitas perkembangan, yang membawa perdebatan bahwa homoseksualitas merupakan sebuah penyakit. Sebaliknya, konstruksionis berpendapat bahwa homoseksualitas adalah sebuah peran sosial yang telah berkembang secara berbeda antara homoseksual dan heteroseksual secara lahiriah (Carroll, 2007). Begitu pula dengan subjek MH melalui belajar dan meniru lah yang menjadikan diri nya ketagihan melakukan hubungan seksual dengan laki-laki.

4.4.2 Hasil

a) Faktor Penyebab Menjadi Homoseksual

Faktor pendukung kedua subjek menjadi gay adalah faktor keluarga, lingkungan dan internet. Subjek MH mulai memiliki ketertarikan terhadap laki-laki sejak SMA dan kurangnya kasih sayang seorang ayah dikarenakan kedua orang tua subjek MH bercerai sehingga subjek MH lebih menyukai laki-laki berumur karena seperti mendapatkan figur ayah. Sedangkan subjek RF menjadi homoseksual karena keinginan subjek sendiri dan mengaku tidak ada kekurangan kasih sayang orang tua. Faktor perilaku seksual

seseorang juga dapat di pengaruhi oleh hubungan seseorang dengan orang lain, oleh lingkungan dan kultur dimana individu tersebut tinggal. Sama halnya dengan subjek RF yang lebih dulu merasakan ketertarikan dengan laki-laki daripada subjek MH, persebaran orang gay di kota besar lebih cepat dari pada kota kecil yang menyebabkan subjek RF lebih dahulu menjadi gay karena faktor lingkungan yang sangat bebas yaitu di Kota Jakarta.

b) Proses Terjadinya Perilaku Homoseksual

Kedua subjek memiliki ketertarikan terhadap laki-laki pada saat usia sekolah yaitu pada saat usia 18 tahun dan 13 tahun. Pada usia tersebut kedua subjek hanya baru memiliki rasa ketertarikan namun belum berani mengungkapkannya. Proses untuk subjek meyakinkan diri dari rasa ketertarikan tersebut sampai memberanikan diri untuk melakukan hubungan seksual dengan laki-laki membutuhkan waktu satu tahun. Sampai akhirnya kedua subjek terus melakukan perilaku seksual dengan laki-laki dan menunjukkan dirinya gay.

Subjek RF mengaku mempelajari perilaku seksual orang gay secara otodidak. Kurangnya informasi atau pendidikan dari orang tua sehingga mencari tau menggunakan media masa, seperti internet, VCD, buku serta video porno, serta faktor yang sangat mempengaruhi yaitu pergaulan dengan adanya pergaulan yang bebas maka remaja semakin bebas berperilaku yang diinginkan. Kedua subjek pun mencari informasi terlebih dahulu untuk meyakinkan diri dengan rasa ketertarikan terhadap laki-laki, dan melalui media sosial lah keduanya dapat meyakinkan diri. Lamanya proses kedua subjek melakukan pencarian informasi tentang homoseksual dan perilaku seksualnya kurang lebih selama satu tahun. Setelah mempelajari lebih dalam tentang gay dan perilaku seksual, kedua subjek pun mempraktekkan

nya kepada teman kencan mereka. Tanpa disadari setiap informasi yang kedua subjek dapat akan menjadi pembelajaran untuk kedua subjek melakukan perilaku seksual dan meyakinkan diri bahwa benar mereka adalah orang-orang dengan orientasi seksual menyimpang. Setelah mempelajari lebih dalam tentang gay dan perilaku seksual, kedua subjek pun mempraktekannya kepada teman kencan mereka.

c) Kepuasan Yang Didapat Dari Perilaku Seksual

Peran subjek MH dalam hubungan seksual adalah *top* yang artinya memberi. Namun ketika subjek bertemu dengan laki-laki yang peran seksualnya sama dengan subjek MH maka subjek MH lebih mengalah dengan menjadi *bottom* atau yang menerima. Ketika subjek MH menjadi *top* dan mencapai klimaks saat berhubungan seksual lebih memilih orgasme didalam dubur teman seksnya dan bila subjek MH menjadi *bottom* lebih memilih untuk tidak mengeluarkan sperma di dubur subjek MH. Selaras dengan pemaparan Byers (1999), bahwa kepuasan seksual tidaklah hanya sekedar kepuasan fisik seperti aktivitas seksual dan orgasme tetapi juga terkait psikologis.

Berbeda dengan subjek RF yang lebih memilih orgasme didubur teman seksnya karena peran subjek RF adalah *first top* yang membuat subjek RF tidak mendapatkan kepuasan ketika orgasme diluar dubur, pilihan lain untuk subjek RF ketika tidak orgasme didubur teman seksnya adalah didalam mulut teman seksnya sehingga dapat merasakan kepuasan yang sama dengan orgasme didubur.

d) Dampak Dari Perilaku Homoseksual

Dibalik kepuasan yang didapat kedua subjek ternyata kedua subjek sempat mengalami pendarahan di bagian dubur mereka. Seperti pengakuan subjek MH

yang mengalami pendarahan diduburnya dan mengalami kecemasan lalu memilih untuk memeriksakan duburnya ke dokter kulit di Kota Palembang. Subjek MH sempat berhenti melakukan hubungan seksual karena secara psikologis subjek MH memiliki ketakutan dan kecemasan karena dokter kulitnya pun menceritakan bahwa banyak mereka yang gay meninggal dunia karena mengidap penyakit sipilis dan HIV. Namun niat untuk berhenti melakukan hubungan seksual tersebut tidaklah lama, sekitar dua minggu dari subjek memeriksakan kesehatannya subjek MH mengulangi hubungan seksual lagi dengan kekasih laki-lakinya dengan alasan nafsu dan nyaman. Berbeda dengan subjek RF yang mengalami pendarahan didubur subjek dan tidak memeriksakan ke dokter, kejadian tersebut tidak menjadikan subjek RF berhenti dalam berhubungan seksual dengan laki-laki melainkan tetap untuk melakukannya walau subjek tahu resiko yang akan dia rasakan seperti apa.

4.4.3 Homoseksual Dalam Tinjauan Islam

Jika dikembalikan ke sejarah, penyakit ini ada pertama kali di sebuah negeri bernama Sadum (Sodom) dan Amurrah (Gemorrah) yang merupakan kaum nabi Luth. Kaum ini mengalami kehancuran akhlak yang sangat parah dimana perilaku homoseksual merajalela terjadi (Hamka, 2015). Pada zaman Rasulullah penyakit ini juga terjadi dan cukup menjadi perhatian serius Rasulullah SAW. Oleh sebab itu, bersabdalah Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, al-Hakim dan Ibnu Majah ditetrima dari Jabir bin Abdullah (Hamka, 2015), sebagai berikut:

إِنَّا خَوْفَمَا أَحَافِعَلِيَّامَتِيَعَمَلُوقَوْمُلُوَطٍ

"Sesungguhnya yang amat ditakuti, paling aku takuti atas umatku ialah perbuatan kaum Luth." (HR. at-Tirmidzi, al-Hakim dan Ibnu Majah)

Dalam ajaran agama Islam perilaku LGBT dipandang sebagai perilaku seksual yang menyimpang dan merupakan dosa besar, al-Qur'an jelas menerangkan bahwa perilaku LGBT merupakan penyimpangan seks yang telah ada sejak zaman dahulu. Allah SWT berfirman:

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفُحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ ٨٠

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ٨١

Artinya: 80. dan (kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (ingatlah) tatkala Dia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu [551], yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelumnya?" 81. Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas. (Q.S. Al-A'raaf: 80-81).

[551] Perbuatan faahisyah di sini ialah: homoseksual sebagaimana diterangkan dalam ayat 81 berikut.

Pada ayat di atas, dijelaskan betapa kejinya perbuatan kaum nabi Luth. Mereka melakukan pelanggaran asusila berupa perbuatan homoseksual dan sodomi yang jelas bertentangan dengan ajaran Allah SWT sehingga kaum Sodom dibinasakan (Kementrian Agama RI, 2012). Sebenarnya, perilaku homoseksual khususnya gay sudah ada sejak berabad-abad lalu. Bermula saat nabi Luth diutus oleh Allah SWT untuk menyadarkan sebuah negeri bernama Sadum (Sodom) dan Amurrah (Gemorrah) yang terjangkit suatu kehancuran akhlak yang sangat rendah dimana seorang laki-laki lebih bersyahwat memandang sesama laki-laki terutama laki-laki yang lebih tua memiliki hasrat seksual terhadap laki-laki yang lebih muda.

Penyakit ini berlangsung secara terus menerus, menular dan berpindah pindah karena korban yang terkena penyakit

ini akan melakukan perbuatan yang sama terhadap anak muda lainnya. Dampaknya, wanita tidak lagi dipedulikan. Sampai pada akhirnya nabi Luth memberikan teguran keras kepada kaum tersebut bahwa perbuatan mereka sangat melampaui batas dan belum pernah dikerjakan oleh seorangpun sebelumnya (Hamka, 2015). Maka dapat dapat dikatakan bahwa mula-mula munculnya perilaku homoseksual di dunia bermula dari penduduk Sodom dan Gemorrah. Ayat al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa praktik homoseks merupakan satu dosa besar dan sangat berat sanksinya di dunia. Apabila tidak dikenakan di dunia maka sanksi tersebut akan diberlakukan di akhirat. Hukuman bagi pelaku *sihaq* (lesbi), menurut kesepakatan para ulama, adalah *ta'zir*, yang artinya pihak pemerintah yang memiliki wewenang untuk menentukan hukuman yang paling tepat, sehingga bisa memberikan efek jera bagi pelaku perbuatan haram tersebut. Menanggapi persoalan tersebut, Islam sudah mengatur dan menawarkan beberapa alternatif pilihan untuk mengatasi persoalan homoseksual yang menimbulkan kehancuran, tidak hanya akhlak tetapi kelangsungan kaum itu sendiri. Inilah penyakit yang oleh banyak ahli dinamai homoseksual, mencintai yang sejenis dan oleh nabi Luth telah dinyatakan cara mengatasinya yang paling mendasar dan utama adalah mendidik diri agar senantiasa mendekati Allah dengan tauhid dan ma'rifat yang benar. Kemudian menahan diri dari kemewahan (Hamka, 2015). Karena kebanyakan pelaku homoseksual sangat menyukai kemewahan sehingga mereka sudah terlalu lumrah melihat wanita-wanita cantik yang memamerkan tubuh mereka, akibatnya banyak laki-laki sudah tidak bersyahwat lagi pada wanita (Hamka, 2015).

Pada zaman sekarang ini, solusi untuk mengatasi penyakit homoseksual adalah dengan mempermudah perkawinan (Hamka, 2015). Karena dengan pernikahan dapat membuat syahwat dapat terkendali. Selain itu, jika mahar pernikahan sangat tinggi dan untuk menikahi perempuan dipersulit maka hal inilah yang dapat menjadi salah satu pemicu dari homoseksual karena syahwat yang

membuach sedangkan untuk mendatangi wanita sulit dilakukan karena pernikahan yang dipersulit. Pernyataan tersebut sesuai dengan harapan subjek MH yang berhadap bisa kembali normal memiliki ketertarikan dengan wanita dan ingin menikah dengan wanita nantinya. Namun berbeda dengan harapan subjek RF yang belum ada keinginan untuk merubah orientasi seksualnya dan berkeinginan untuk *speak up* nantinya tentang perasaan orang-orang gay yang tidak dipandang baik di masyarakat.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan penelitian di kedai kopi History Coffee Kota Palembang peneliti menyadari terhadap beberapa kekurangan dalam penelitian ini, yakni diantaranya:

1. Peneliti awalnya kesulitan untuk menemukan subjek yang mau menjadi informan dikarenakan alasan *privasi*
2. Peneliti tidak dapat berinteraksi secara intens dengan subjek MH dikarenakan kesibukan subjek.
3. Peneliti menyadari masih banyak terdapat tata Bahasa yang kurang baik sehingga jauh dari kata sempurna.